

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian adalah salah satu pilar utama dalam ekonomi negara Indonesia, memberikan dukungan bagi sektor-sektor lain, terutama industri pengolahan. Hal ini dilihat dari sebagian besar penduduk di Indonesia bekerja di sektor pertanian. Pertanian berperan besar dalam menyediakan bahan baku mentah dan setengah jadi, meningkatkan ekspor dan cadangan devisa, menciptakan lapangan kerja, sehingga sektor pertanian menjadi sumber pendapatan penting bagi Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari enam sub-sektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Salah satu sub-sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian adalah hortikultura, ini disebabkan oleh kontribusi signifikan sub-sektor hortikultura terhadap ekonomi nasional, termasuk dalam produksi makanan, kesehatan, kosmetika, perdagangan, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan penyerapan tenaga kerja (BPS, 2018).

Salah satu jenis sayuran dalam sub sektor hortikultura yang memiliki potensi pasar yang cukup menjanjikan di Indonesia adalah mentimun. Oleh karena itu, petani memiliki kesempatan untuk memaksimalkan produksi mentimun guna memenuhi permintaan pasar.

Prospek pertumbuhan budidaya komersial mentimun dan pengelolaannya dalam skala agribisnis semakin cerah, karena mentimun memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Selain nilai gizi yang terkandung di dalamnya, bercocok tanam mentimun juga dapat menghasilkan

keuntungan yang besar, jika pemasarannya berjalan dengan baik sesuai dengan efisiensi dalam mekanisme pemasaran komoditas tersebut dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat, mulai dari produsen, lembaga pemasaran, hingga konsumen akhir (Aghfian *et al.*, 2020).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang selalu mengusahakan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang dikembangkan karena mempunyai nilai yang ekonomis yang cukup tinggi dan cukup berpotensi untuk di pasarkan adalah mentimun dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Produksi Sayuran Utama Provinsi Jambi Tahun 2022**

No.	Komoditi	Produksi (kw)
1.	Terung	2.381
2.	Sawi	2.441
<b>3.</b>	<b>Mentimun</b>	<b>7.919</b>
4.	Kangkung	5.178
5.	Kacang Panjang	6.592
6.	Kacang Merah	2.537
7.	Cabai Rawit	5.406

Sumber: *Provinsi Jambi Dalam Angka, 2023*

Berdasarkan Tabel 1 di Provinsi Jambi, terdapat beberapa komoditas sayuran utama yang ditanam. Produksi mentimun menjadi yang terbesar di antara komoditas sayuran lainnya di Provinsi Jambi, mencapai hasil produksi sebesar 7.919 Kwintal. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan komoditas sayuran ketimun di Provinsi Jambi tinggi.

Jenis mentimun yang di usahakan di provinsi Jambi lebih tepatnya di kecamatan kumpeh ulu adalah jenis mentimun lokal. Jenis mentimun yang lokal ini memiliki ukuran yang cukup panjang dan besar. Warna kulitnya putih dengan ujung yang hijau. Selain itu, ciri dari mentimun lokal adalah bijinya yang besar. Mentimun lokal yang di budidayakan di kecamatan kumpeh ulu memiliki ciri-ciri kulitnya berwarna hijau dan memiliki larik putih kegelapan. Provinsi Jambi adalah salah satu wilayah yang mengembangkan budidaya ketimun hingga saat ini dilihat dari perkembangan produksinya. Bahkan terdapat 11 Kabupaten di Provinsi Jambi yang mengusahakan mentimun. Hal itu dapat dibuktikan dengan data tabel 2.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Mentimun Provinsi Jambi Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2021-2022**

Kabupaten	Luas Panen (ha)		Produksi (kw)		Produktivitas (kw/ha)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Kerinci	105	110	19.915	17.425	189,66	158,40
Merangin	181	211	11.091	12.739	61,27	60,37
Sarolangun	69	67	927	934	13,43	13,94
Batanghari	75	73	6.283	3.581	83,77	49,05
<b>Muaro Jambi</b>	<b>142</b>	<b>146</b>	<b>9.235</b>	<b>7.919</b>	<b>65,03</b>	<b>54,23</b>
Tanjung Jabung Timur	29	21	2.813	3.123	97,00	148,71
Tanjung Jabung Barat	68	82	1.133	819	16,66	9,98
Tebo	55	51	1.690	2.015	30,72	39,50
Bungo	64	107	2.853	3.980	44,57	37,19
Kota Jambi	43	69	1.164	1.772	27,06	25,68
Kota Sungai Penuh	7	1	731	55	104,42	55,00
<b>Jumlah</b>	<b>837</b>	<b>936</b>	<b>57.835</b>	<b>54.362</b>	<b>69,09</b>	<b>58,07</b>

Sumber : *Provinsi Jambi Dalam Angka, 2023*

Tabel 2 yang menggambarkan data luas panen, produksi, produktivitas Kabupaten di Provinsi Jambi, bahwa pada tahun 2021-2022, luas panen mentimun di Kabupaten Muaro Jambi berada di tingkat kedua terluas. Namun produksi mengalami penurunan meskipun luas lahan meningkat, dengan produksi di tahun 2021 sebanyak 9.235 kw menjadi 7.919 di tahun 2022 yang menunjukkan penurunan sebanyak 1.316. Produktivitas mentimun pada tahun 2021-2022 di Kecamatan Kumpeh Ulu juga mengalami penurunan yang signifikan, yaitu pada tahun 2021, produktivitas mencapai 65,03 kw/ha berada pada urutan ke enam diantara Kabupaten lainnya di Provinsi Jambi, sedangkan pada tahun 2022 mencapai 54,23 kw/ha, berada pada urutan ke lima. Namun dilihat dari produksi ketimun di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2021-2022 tetap menempati tingkat ketiga terbanyak di banding Kabupaten lainnya meskipun sudah mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi besar dalam pengusahaan mentimun.

Berdasarkan data, mentimun pada tahun 2021-2022, dari segi luas lahan serta produksi dan produktivitasnya menempati urutan pertama pada tingkat Kecamatan. Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari 11 Kecamatan yang sebagian besar penduduknya melakukan budidaya mentimun. Kecamatan yang melakukan budidaya mentimun diantaranya yaitu Mestong, Kumpeh Ulu, Sungai Gelam, Maro Sebo, Taman Rajo, Jambi Luar Kota, dan Sekernan. Berikut merupakan tabel luas lahan, produksi, produktivitas mentimun di Kabupaten Muaro Jambi menurut Kecamatan pada tahun 2021-2022. Sementara luas panen, produksi, dan

produktivitas mentimun menurut kecamatan Kumpeh Ulu dalam lima tahun terakhir dapat di lihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Mentimun di Kecamatan Kumpeh Ulu Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Luas panen (ha)</b>	<b>Produksi (kw)</b>	<b>Produktivitas (kw/ha)</b>
2018	40	2.028	50,70
2019	53	6.410	120,94
2020	41	2.801	68,32
2021	40	5.455	136,38
2022	27	3.795	140,56

Sumber: *Dinas Pangan dan Holtikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2022*

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Kumpeh Ulu mengusahakan mentimun dalam lima tahun terakhir. Kecamatan Kumpeh Ulu diketahui bahwa luas panen, produksi dan produktivitas mentimun mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi mentimun terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 6.410 kw meningkat 4.382 kw dari tahun sebelumnya, produktivitas meningkat sebesar 70,24 kw/ha dan luas lahan meningkat sebesar 13 ha dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa produksi mentimun di Kecamatan Kumpeh Ulu mengalami penurunan.

Salah satu Kecamatan dengan luas lahan dan produksi serta produktivitas tertinggi pertama pada tahun 2021-2022 (Lampiran 1), namun memiliki harga yang tidak stabil di tingkat petani mentimun dalam pemasaran adalah Kecamatan Kumpeh Ulu. Menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong (2008), harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas produk maupun jasa, dan jumlah nilai yang ditukar oleh konsumen untuk mendapatkan utilitas atau manfaat dari suatu produk

maupun jasa. Berikut adalah data yang menyajikan harga mentimun tingkat petani pada tahun 2021-2022.

**Tabel 4. Harga Mentimun Tingkat Petani di Kecamatan Kumpeh Ulu Tahun 2021-2022**

No.	Bulan	Harga (rp/kg)	
		2021	2022
1.	Januari	4.000,00	3.000,00
2.	Februari	5.000,00	2.000,00
3.	Maret	4.000,00	2.000,00
4.	April	2.800,00	4.000,00
5.	Mei	2.800,00	4.000,00
6.	Juni	3.000,00	3.000,00
7.	Juli	4.000,00	3.000,00
8.	Agustus	4.000,00	4.000,00
9.	September	4.000,00	4.000,00
10.	Oktober	4.000,00	3.000,00
11.	November	4.000,00	3.800,00
12.	Desember	3.000,00	3.800,00
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.716,00</b>	<b>3.300,00</b>

Sumber : *Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kumpeh Ulu, 2023*

Berdasarkan perhitungan Coefisien Variasi antara harga mentimun tingkat petani pada tahun 2021 dan tahun 2022 bahwa harga mengalami variasi harga, dimana harga pada tahun 2021 dianggap lebih homogen (seragam) yaitu variasi harga dari bulan Januari – Desember masih dalam jumlah yang tidak jauh berbeda, sedangkan pada tahun 2022 harga lebih heterogen (bervariasi) yaitu tingkat harga dari Januari – Desember nilai koefisiennya jauh lebih besar daripada harga mentimun tahun 2021 maka dianggap bervariasi atau berbeda pada tingkat harga yang diterima petani (lampiran 2).

Berdasarkan perhitungan coefisien variasi tersebut, menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi (naik turunnya harga) harga mentimun pada tahun 2021-2022 dengan rata-rata harga pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 3.716 dan pada tahun

2022 adalah sebesar Rp. 3.300 yang menunjukkan adanya penurunan pada harga mentimun di Kecamatan Kumpeh Ulu di tingkat petani. Penurunan harga tingkat petani dapat disebabkan oleh keterlibatan lembaga pemasaran yang banyak, harga yang ditentukan langsung oleh lembaga pemasaran serta kurangnya informasi pasar yang pada petani. Dapat disimpulkan bahwa fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu harga yang diakibatkan oleh mekanisme pasar. Namun secara tradisional fluktuasi di artikan sebagai variabel yang menunjukkan turun-naiknya harga/keadaan turun-naik harga yang terjadi di pasar akibat dari proses pemasaran. Di Kecamatan Kumpeh Ulu, harga tertinggi yang diterima petani mentimun adalah Rp.5.000,00/kg pada tahun 2021 di bulan Februari. Harga terendah Rp.2.800/kg pada bulan April dan Mei. Menunjukkan bahwa pada tahun 2021, tingkat harga mentimun mengalami kenaikan dan penurunan harga mentimun, yang dapat mempengaruhi tingkat harga petani juga tidak menentu. Pada tahun 2022, harga di tingkat petani mencapai harga tertinggi Rp. 4.000/kg pada bulan April, Mei, Agustus dan September dengan harga terendah Rp. 2.000/kg pada bulan Februari dan Maret. Tingkat harga pada petani mentimun dipengaruhi oleh harga yang ditentukan oleh pedagang-pedagang yang terlibat dalam proses pemasaran, serta kurangnya informasi pasar pada petani mentimun sehingga petani mentimun cenderung menerima harga yang ditetapkan oleh pedagang. Dalam pemasaran, dimana petani sebagai *price taker*, pedagang akan memperoleh peluang mendapatkan keuntungan. Adanya proses pemasaran yang melibatkan pihak-pihak pemasaran serta terjadinya fluktuasi harga mentimun dari tahun 2021– 2022,

sehingga tingkat efisiensi pemasaran di Kecamatan Kumpeh Ulu penting untuk di tentukan tingkat efisiensinya.

Dari sisi harga, petani menjual mentimun ke pedagang dengan kisaran harga Rp. 6.250/kg hingga Rp. 8.000/kg, dalam penentuan harga, pedagang sudah mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan diterima oleh pedagang tersebut. Berikut adalah tabel yang menyajikan harga mentimun pada tingkat konsumen tahun 2021-2022

**Tabel 5. Harga Mentimun Tingkat Konsumen di Provinsi Jambi Tahun 2021-2022**

No.	Bulan	Harga (rp/kg)	
		2021	2022
1.	Januari	7.500,00	7.350,00
2.	Februari	7.500,00	7.800,00
3.	Maret	7.500,00	8.000,00
4.	April	7.000,00	6.350,00
5.	Mei	6.250,00	6.350,00
6.	Juni	6.800,00	6.800,00
7.	Juli	8.000,00	7.500,00
8.	Agustus	7.800,00	8.000,00
9.	September	8.000,00	8.000,00
10.	Oktober	7.500,00	6.700,00
11.	November	7.850,00	7.500,00
12.	Desember	8.000,00	8.000,00
<b>Rata-Rata</b>		<b>7.475,00</b>	<b>7.363,00</b>

Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2023*

Berdasarkan perhitungan Coefisisen Variasi antara harga mentimun tingkat konsumen pada tahun 2021 dan tahun 2022 bahwa harga mentimun mengalami variasi harga, dimana harga pada tahun 2021 dianggap lebih homogen (seragam) yaitu variasi harga dari bulan Januari – Desember masih dalam jumlah yang tidak

jauh berbeda, sedangkan pada tahun 2022 harga lebih heterogen (bervariasi) yaitu tingkat harga dari Januari – Desember nilai koefisiennya jauh lebih besar daripada harga mentimun tahun 2021, maka dianggap bervariasi atau berbeda pada tingkat harga yang diterima petani (lampiran 2).

Berdasarkan perhitungan coefisien variasi pada harga mentimun tingkat konsumen yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi (naik turunnya harga) harga mentimun pada tahun 2021-2022 dengan rata-rata harga pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 7.475/kg dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 7.363/kg yang menunjukkan adanya penurunan pada harga mentimun. Rata-rata harga pada tingkat konsumen adalah harga yang telah ditetapkan oleh lembaga pemasaran dengan pertimbangan keuntungan yang telah diterima oleh lembaga pemasaran di atas biaya pemasaran yang terjadi selama proses pemasaran karena lembaga pemasaran adalah penentu harga berbeda dengan petani yang menerima harga yang telah ditetapkan oleh lembaga. Naik turunnya harga juga dipengaruhi oleh naik turunnya produksi mentimun. Menurunnya harga produk, maka semakin tinggi pula permintaan terhadap produk tersebut. Sebaliknya jika harga produk naik, maka permintaan terhadap produk yang diminta tersebut akan turun (Sudarsono, 1991).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, di Kecamatan Kumpeh Ulu, produksi mentimun di pasarkan ke pasar tradisonal di kota Jambi yaitu pasar Angso Duo, yang dalam proses pemasarannya melibatkan beberapa lembaga dalam pemasaran. Pasar tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi tawar menawar harga atas barang-barang yang dijual yang biasanya merupakan barang-barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian atau hasil

laut. Terdapat 31 pasar tradisional di Kota Jambi, namun menurut survey awal dari beberapa pedagang pengumpul di lokasi penelitian, sebagian besar komoditi mentimun dipasarkan ke Angso Duo yang merupakan salah satu pasar tradisional di kota Jambi. Pada umumnya jenis pasar di Kecamatan Kumpeh Ulu ada dua yaitu:

- Pasar lokal (tradisional) adalah pasar dimana penjual dan pembeli berkumpul dari suatu daerah untuk menjual serta membeli barang. Contohnya: pasar angso duo dan lainnya.
- Menurut Khotler (2001), pasar modern adalah pasar yang tidak melibatkan transaksi penjual dan pembeli secara langsung, karena harga produknya: sudah tercantum secara pasti. Contohnya yaitu supermarket, mal, minimarket, toserba.

Proses pemasaran yang terjadi di Kecamatan pemasaran Kumpeh Ulu, terdapat 2 Saluran yaitu:

1. Petani → pedagang pengumpul → Pedagang pengecer → Konsumen akhir (Angso Duo).
2. Petani → Pedagang pengecer → Konsumen akhir (Angso Duo)

Variasi dalam penetapan harga dapat disebabkan oleh perbedaan biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran dan perbedaan tingkat keuntungan di setiap tahap dalam saluran pemasarannya. Semakin panjang saluran pemasaran, harga di tingkat konsumen akan semakin tinggi sehingga keuntungan dari tingginya harga tidak dinikmati petani melainkan pedagang perantara saja. Oleh sebab itu, dikhawatirkan perbedaan margin pemasaran yang tinggi akan merugikan petani sebagai produsen. Padahal salah satu cara memasarkan mentimun

secara efisien adalah dengan mengurangi margin pemasarannya. Menurut Asmarantaka (2014), margin merupakan cerminan dari fungsi fungsi pemasaran yang dilakukan dalam pemasaran atau dengan kata lain merupakan kumpulan balas jasa karena kegiatan produktif (menambah atau menciptakan *value added*) dalam mengalirnya produk-produk mulai dari petani sampai ke konsumen. Apabila semakin banyak pelaksanaan fungsi produktif, maka biaya biaya pemasaran yang dikeluarkan akan semakin besar, sehingga margin pemasaran akan tinggi pula.

Harga mentimun yang sangat ditentukan oleh pedagang pengumpul juga dikarenakan adanya fungsi pemasaran yang dilakukan oleh setiap lembaga pemasaran. Fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan menyebabkan bertambahnya biaya pemasaran sehingga semakin panjang saluran pemasaran maka semakin besar biaya yang dikeluarkan. Dalam penentuan harga beli, pedagang sangat memperhitungkan biaya yang mereka keluarkan, sehingga saat menjual kembali produknya pedagang memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hal ini menyebabkan rendahnya pengetahuan petani mengenai kondisi pasar sehingga dalam menentukan harga jual mentimun menjadi lemah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya penelitian mengenai **“Analisis Efisiensi Pemasaran Mentimun di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Kumpeh Ulu adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki daerah yang cukup baik untuk pembudidayaan komodi mentimun. Mentimun merupakan tanaman hortikultura yang memiliki produksi yang cukup banyak di Kecamatan Kumpeh Ulu sebagai Kecamatan yang menempati peringkat pertama dalam menghasilkan produksi mentimun (lampiran 1).

Umumnya, petani menjual hasil panen mentimun mereka langsung kepada pedagang pengumpul dan menerima harga yang ditetapkan oleh pedagang tersebut. Harga menjadi sesuatu yang sangat penting bagi petani dan pedagang dalam proses pemasaran, dimana harga mempengaruhi keuntungan dan pendapatan setiap petani dan pedagang terhadap modal yang dikeluarkan selama proses pemasaran terjadi. (Della Amalia Febriani *et al.*, 2021).

Menurut data harga produsen (Tabel 4), Harga mentimun di Kecamatan Kumpeh Ulu cenderung menurun, suatu harga dapat menurun apabila adanya keterlibatan Lembaga pemasaran di setiap saluran pemasaran sehingga harga yang diterima petani dan setiap lembaga pemasaran berbeda-beda. Perbedaan harga dalam sistem pemasaran, dipengaruhi oleh semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat dalam suatu pemasaran, semakin memungkinkan terjadi perbedaan dalam harga beli, harga jual, dan biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga. Biaya pemasaran yang meningkat ini tentu akan berdampak pada ketidakmerataan keuntungan yang diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam rantai pemasaran, mulai dari petani hingga ke konsumen akhir. Akibatnya, nilai

bagian yang diterima oleh petani (*farmer's share*) akan menurun, karena petani cenderung menerima bagian yang lebih kecil dari harga jual dibandingkan dengan harga beli, hal ini disebabkan oleh posisi tawar yang lemah dan minimnya informasi pasar yang dimiliki oleh petani.

Harga yang ditetapkan oleh pedagang menjadi kendala serius karena mengakibatkan pendapatan yang berkurang, yang mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga petani yang akan memproduksi kembali mentimun dikarenakan adanya fungsi-fungsi pemasaran. Terlibatnya banyak pihak dalam rantai pemasaran mentimun juga menjadi faktor utama karena kurangnya akses petani kepada informasi tentang harga pasar komoditas mentimun dan sebagai akibatnya, harga yang diterima petani rendah dan bersifat tidak konsisten. Bagi keluarga petani, meskipun mereka dapat menghasilkan produksi mentimun yang tinggi, namun hal ini belum cukup untuk mencapai pendapatan yang optimal jika harga jual tidak sesuai, terutama karena petani harus menanggung biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pemasaran mentimun dari produsen dari Kecamatan Kumpeh Ulu hingga jangkauan saluran pemasaran sampai kepada konsumen sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum saluran pemasaran mentimun dari produsen hingga ke konsumen akhir dari Kecamatan Kumpeh Ulu ke pasar Angso Duo di kota Jambi

2. Bagaimana efisiensi pemasaran mentimun (margin pemasaran, *farmer's share* dan rasio keuntungan terhadap biaya) di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum saluran pemasaran ketimun dari produsen hingga ke konsumen akhir dari Kecamatan Kumpeh Ulu ke pasar Angso Duo di kota Jambi
2. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran mentimun (margin pemasaran, *farmer's share* dan rasio keuntungan terhadap biaya) di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, sebagai bentuk pencapaian ilmu yang telah dipelajari, melatih kemampuan analisis penulis, dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Diharapkan untuk dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang pemasaran mentimun dan dapat menjadi sumber bagi peneliti terkait dengan analisis efisiensi pemasaran mentimun di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

3. Diharapkan dapat memberi wawasan kepada petani dan pihak/lembaga pemasaran komoditi pertanian mengenai pentingnya efisiensi pemasaran mentimun.